

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.¹ Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya di lapangan mengenai dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang dengan Metode *CIBEST* pada Laznas IZI Sumatera Barat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Kota Padang, tepatnya di Kecamatan yang menerima bantuan zakat produktif, pada populasi penelitian terdapat 6 Kecamatan yang menerima zakat produktif dengan jenis UMKM F&B (*Food & Beverage*) dan Jasa, yaitu: Kecamatan Koto Tengah, Kuranji, Lubuk Begalung, Nanggalo, Padang Timur, dan Kecamatan Padang Utara.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 30 Pelaku UMKM dan juga observasi serta dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder penelitian ini adalah data yang telah tersedia dan diambil dari Laznas IZI Sumatera Barat tersebut dan BPS Kota Padang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner.

1. Dokumentasi, yang berupa foto kegiatan, surat kabar, catatan, buku, agenda kegiatan, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Dokumentasi dan segala macam yang biasa digunakan untuk informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara.
2. Observasi, bertujuan untuk mendapatkan informasi secara sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala psikis selama di lapangan. Observasi yang dilakukan adalah observasi *non-partisipan*, peran peneliti hanya sebagai pengamat penuh, dalam arti lain peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan subyek, melainkan

hanya mengamati.²

3. Wawancara, dimana peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).³ Kuesioner dalam penelitian ini mempunyai fungsi sebagai alat pengumpul data responden.⁴ Pada penyusunan kuesioner ini, peneliti membandingkan pendapatan dan kegiatan spiritual responden sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Kegiatan spiritual diukur dengan skala likert pada tabel indikator kebutuhan spiritual metode CIBEST.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Biasa Saja

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun sumber populasi dalam penelitian ini

² Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 85.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 193.

⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 78.

adalah seluruh *mustahik* yang menerima zakat produktif di IZI Sumatera Barat. Banyak penerima zakat produktif UMKM ini adalah sebanyak 55 UMKM di tahun 2021-2023.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative dan mewakili. Teknik penarikan sampel berupa purposive sampling, yaitu memilih anggota populasi menurut kriteria tertentu.⁵

Beberapa kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. UMKM Jenis F&B serta bidang Jasa
2. UMKM masih aktif menjalankan bisnisnya
3. Lokasi UMKM berada di Kota Padang

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang tersebar pada 8 kecamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel

No.	Kecamatan	Jumlah Sampel
1.	Koto Tengah	10
2.	Kuranji	3
3.	Lubuk Begalung	2
4.	Nanggalo	2
5.	Padang Timur	4
6.	Padang Utara	9
	Total Jumlah Sampel	30

Sumber data dari IZI Sumatera Barat (2023).

⁵ Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶ Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel peneliti.
2. Catatan, yaitu berupa hal-hal yang penting dan menarik yang didapatkan ketika wawancara.
3. Aplikasi perekam Suara, digunakan ketika narasumber berbicara kurang jelas, sehingga memerlukan waktu bagi peneliti untuk mendengarkan ulang agar memahaminya dengan baik.

G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan menggunakan penelitian analisis deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti dengan data atau sampel yang telah terkumpul. Deskriptif kuantitatif akan dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa survey lapangan dan studi lapangan. Alat analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* hlm. 266

⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cet. Ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 71.

memiliki rumus tersendiri yang terdapat pada metode CIBEST.

Dasar perhitungan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perhitungan Metode CIBEST

Rumus untuk menghitung nilai pemenuhan kebutuhan spiritual setiap anggota keluarga:

Penentuan skor spiritual untuk masing- masing individu dalam rumah tangga didasarkan atas formula sebagai berikut :

$$H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

Keterangan:

H_i = Skor actual anggota rumah tangga ke- i

V_p = Skor Sholat

V_f = Skor Puasa

V_z = Skor zakat dan infak

V_h = Skor lingkungan kerja

V_g = Skor kebijakan pemerintah.⁸

⁸ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 94.

Setelah H_i didapatkan, maka perlu dilakukan penghitungan skor seluruh anggota keluarga untuk mendapatkan nilai spiritual rumah tangga.

Rumus dari perhitungan nilai spiritual rumah tangga sebagai berikut:

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Keterangan:

SH : Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke-h

MH : Jumlah anggota keluarga

Ketika angka MV dan SV telah diukur, maka penentuan dari posisi tiap keluarga di kuadran CIBEST diukur dari kombinasi nilai aktual MV dan SV. Penjelasan terkait kombinasi MV dan SV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Penjelasan terkait kombinasi MV dan SV

Hasil	Pendapatan Keluarga < MV	Pendapatan Keluarga $\geq$ MV
Skor Ibadah keluarga > SV	(Kuadran II) Kaya Spiritual, miskin material	(Kuadran I) Kaya Spiritual, kaya material
Skor Ibadah keluarga $\leq$ SV	(Kuadran IV) Miskin spiritual, miskin material	(Kuadran III) Miskin Spiritual, kaya material

Sumber : (I. S. Beik & Arsyianti, 2015)

2. Perhitungan indeks model CIBEST.

Setelah kuadran dari posisi masing-masing keluarga ditentukan, maka

selanjutnya adalah menghitung indeks CIBEST. Indeks CIBEST terdiri atas indeks kemiskinan material, kemiskinan spiritual, kemiskinan absolut dan kesejahteraan.

Indeks Kesejahteraan

Indeks kesejahteraan (W) digunakan untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kuadran I. Pada kuadran ini, rumah tangga dapat dikatakan sejahtera. Nilai W dapat diperoleh dengan formula:

$$W = \frac{w}{N}$$

Keterangan :

W : indeks kesejahteraan $0 \leq W \leq 1$

w : jumlah keluarga sejahtera (kaya spiritual dan material)

N : jumlah populasi rumah tangga yang di observasi.⁹

Indeks Kemiskinan Material

Indeks kemiskinan material (Pm) digunakan untuk melihat rumah tangga yang berada pada kuadran II atau miskin material. Nilai indeks kemiskinan material dapat diperoleh dengan formula:¹⁰

$$Pm = \frac{MP}{N}$$

Keterangan :

Pm : indeks kemiskinan material $0 \leq Pm \leq 1$

Mp : jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

⁹ Ibid. hlm. 90

¹⁰ Ibid. hlm. 96

N : jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

Indeks Kemiskinan Spritual

Indeks kemiskinan spritual (Ps) digunakan untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kategori kuadran III atau kategori miskin spritual. Nilai Ps dapat diperoleh dengan formula:¹¹

$$P_s = \frac{Sp}{N}$$

Keterangan :

Ps : Indeks kemiskinan Spritual $0 \leq P_s \leq 1$

Sp : Jumlah keluarga yang miskin secara spritual namun bercukupan secara material.

N : Jumlah populasi.

Indeks kemiskinan absolut

Indeks kemiskinan absolut (Pa) digunakan untuk melihat rumah tangga yang berada pada kuadran IV atau miskin absolut. Nilai Pa dapat diperoleh dengan formula:¹²

$$P_a = \frac{A_p}{N}$$

Keterangan :

Pa : indeks kemiskinan absolut $0 \leq P_a \leq 1$

Ap : jumlah keluarga yang miskin secara spritual dan material

N : jumlah sampel

¹¹ *Ibid.* hlm. 97

¹² *Ibid.* hlm. 97

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono, 2016). Pada penelitian ini kesejahteraan mustahik ditinjau dari garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual.

1. Garis kemiskinan material

Garis kemiskinan material dalam penelitian ini menggunakan metode memodifikasi garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari standar individu (per kapita) menjadi standar rumah tangga atau keluarga kemudian dikalikan dengan rata-rata jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga. Garis kemiskinan material dalam penelitian ini menggunakan modifikasi garis kemiskinan yang ditetapkan BPS Kota Padang 2022 yaitu Rp 634.581 kapita/bulan dan total jumlah penduduk beserta rumah tangga masing-masing sebesar 600.616 jiwa dan 120.123 rumah tangga. Dikategorikan mampu jika skor kebutuhan keluarga sama dengan MV (standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga).

$$\text{Rata-rata ukuran rumah tangga} = \frac{600.581}{120.123} = 4,997$$

$$\text{Sehingga MV} = \text{Rp } 634.581 \times 4,997 = \text{Rp } 3.171.001$$

2. Garis kemiskinan spiritual atau *Spiritual Value* (SV) diperoleh berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dan pemenuhan lima variabel yang menentukan skor spiritual. Lima variabel tersebut adalah ibadah shalat, zakat, puasa, lingkungan rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor dari

variabel-variabel tersebut digunakan skala likert 1-5 seperti pada Tabel.¹³

Tabel 3.3 Skor Spiritual *CIBEST*

variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Sholat	Melarang orang lain Sholat	Menolak konsep sholat	Melaksanakan sholat wajib tidak rutin	Melaksanakan sholat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan sholat wajib rutin Berjamaah dan melaksanakan sholat sunah	Skor rata-rata untuk rumah tangga Yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV=3)
Puasa	Melarang orang lain Berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan Berinfak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah	
Lingkungan Rumah Tangga	Melarang anggota rumah tangga untuk beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menggapai ibadah urusan pribadi anggota rumah tangga	Mendukung ibadah anggota rumah tangga	Membangun suasana rumah tangga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	

¹³ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti. *Op.cit*, hlm. 93

variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap rumah tangga	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber: Beik dan Arsyianti 2019.

Berdasarkan tabel di atas, nilai SV (spiritual value) atau kemiskinan spiritual sama dengan 3 (tiga). Keluarga dinyatakan miskin secara spiritual jika mendapat skor rata-rata kebutuhan spiritual kurang dari 3 (tiga). Sementara keluarga dinyatakan sejahtera secara spiritual jika mendapatkan skor rata-rata kebutuhan spiritual lebih dari 3 (tiga).

UIN IMAM BONJOL
PADANG